

INTERPRETASI AYAT-AYAT TAUHID DALAM TAFSIR SINAR KARYA
BUYA MALIK AHMAD
(PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HANS-GEORG GADAMER)



Oleh:

Ahmad Nadlif
NIM: 23205031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nadlif
NIM : 23205031016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk seumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2025
Saya yang menyatakan,

Ahmad Nadlif
NIM: 23205031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Nadlif
NIM : 23205031016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Ahmad Nadlif
NIM: 23205031016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERPRETASI AYAT-AYAT TAUHID DALAM TAFSIR SINAR KARYA BUYA
MALIK AHMAD
(PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HANS-GEORG GADAMER)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Nadlif
NIM : 23205031016
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Mei 2025
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Muhammad Chirzin M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-912/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Interpretasi Ayat-Ayat Tauhid dalam Tafsir Sinar Karya Buya Malik Ahmad (Perspektif Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD NADLIF, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031016
Telah diujikan pada : Senin, 26 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 684b9fe4918f4

Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED



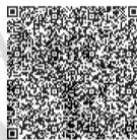
Valid ID: 68478fab98178

Penguji I
Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6848f6d43fa22

Penguji II
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 684bb11ba4682

Yogyakarta, 26 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

*“Kemiskinan sejatinya bukanlah semalam tanpa makan, melainkan sehari tanpa
berpikir”*

-Dr. Ali Syariati-



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Allah Swt. yang selalu memberikan kekuatan dan kasih sayang-Nya, Nabi Muhammad yang senantiasa menjadi panutan sebagai uswah hasanah, almarhum bapak Mundir dan ibu Nur

Azizah yang selalu menjadi motivator dan penyemangat penulis

Terutama juga untuk diri sendiri, terimakasih telah mau diajak bekerjasama menyelesaikan misi yang Allah beri ini

Tak lupa pula untuk:

Adek Layyinatus Syifa dan Mafazatur Rihma

Serta mereka yang selalu menemani dan mengerti terhadap penulis

Untuk almamaterku

Pascasarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Angkatan 2023

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 19 Mei 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tafsir Sinar merupakan sebuah produk tafsir Nusantara yang ditulis oleh Buya Malik Ahmad menggunakan bahasa Indonesia dan berbasis pada metode *tartīb nuzūlī sūrah*. Penulisan tafsir tersebut berangkat dari upaya Buya Malik untuk lebih mendekatkan rasa, sesuai dengan apa yang telah dilalui sahabat-sahabat zaman dulu dalam memahami al-Qur'an. Dalam perjalanannya, Buya Malik Ahmad yang selama ini dianggap terbebas dari kecenderungan ideologis, ternyata disinyalir memiliki keterpengaruhan kuat dari pemikiran tokoh-tokoh tertentu. Kecenderungannya tampak tatkala ia menginggung pengoptimalan fungsi akal yang justru mengarahkan pandangannya pada paradigma modernis. Begitu pula tatkala ia menentang pemberlakuan Asas Tunggal Pancasila pada zaman Orde Baru, Buya Malik Ahmad faktanya juga banyak merujuk pada pemikiran gurunya dalam buku yang berjudul *Menuju Panggilan Ilahi* karya A.R. Sutan Mansur.

Skeptisisme terhadap ketidak condongan Buya Malik Ahmad terhadap ideologis apapun, mendorong adanya penelitian untuk meninjau lebih jauh bagaimana keterpengaruhan pemikiran tokoh yang memiliki lakab 'Sang Penjaga Tauhid' itu utamanya pada interpretasi ayat-ayat Tauhid dalam Tafsir Sinar. Penelitian ini difungsikan untuk menjawab keresahan akademik yang di antaranya adalah pertanyaan seputar apa faktor yang mempengaruhi interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad? Bagaimana bentuk interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap ayat-ayat tauhid? Bagaimana implikasi interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap kajian tauhid dalam studi al-Qur'an? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer yang mengaplikasikan keempat tahapannya, mulai dari teori kesadaran sejarah-efektif, pra pemahaman, *fusion of horizons* hingga aplikasi untuk melihat bagaimana bentuk penafsiran baru Buya Malik Ahmad dalam menginterpretasikan ayat-ayat Tauhid yang terdapat dalam Q.S Al-Muzzammil [73]: 9, Q.S Al-Fātiḥah [1]: 1-7, Q.S Al-Lail [92]: 13, Q.S An-Najm [53]: 31-32 dan Q.S Al-Ikhlaṣ [112]: 1-4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki Buya Malik Ahmad, terbentuk melalui situasi sejarah, pengajaran-pengajaran yang dilakukan oleh ulama Kaum Mudo, tokoh Muhammadiyah hingga literatur yang dibaca. Pengetahuan dasar ini kemudian membentuk *bildung*, pertimbangan hingga selera Buya Malik Ahmad yang mengantarkan pada nuansa penafsiran yang mengarah pada aspek purifikasi agama, membingkai Tauhid dalam ranah performatif yang berbasis *rūḥiyyah*, senantiasa mendasarkan praktik pada al-Qur'an dan Sunnah, penghindaran taklid buta hingga justifikasi pelaku dosa besar bahwa ia tetap Muslim dan dosanya masih diampuni.

Kata Kunci : *interpretasi, tauhid, tafsir sinar.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	ta (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

C. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الاولياء ditulis *karāmah al-auliā’*

2. Bila *ta’ Marbūṭah* hidup dengan harakat *fatḥah*, *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan tanda *t*.

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fatḥah	a	a
إِ	kasrah	i	i
أُ	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

fatḥah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

fatḥah + ya’ mati ditulis ā

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
ḍammah + waw mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fatḥah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fatḥah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, hidayah, rahmat serta karunia-Nya, sehingga tesis ini bisa terselesaikan. Selawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dengan harapan untuk mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Pada kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa tesis ini dapat diselesaikan tidak lepas dari banyak pihak yang turut serta membantu, baik secara moral maupun materi. Oleh karenanya, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahbub Ghozali., selaku dosen pembimbing akademik
5. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, semangat, motivasi serta koreksi kepada penulis selama proses penyusunan tesis.
6. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini.
7. Almarhum bapak Mundir dan ibu Nur Azizah, adik Layyinatus Syifa dan Mafazatur Rihma serta segenap keluarga besar simbah Abdul Ghofar yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
8. Bapak Kyai Muhammad Mustafid, S.Fil selaku pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Aswaja Nusantara. Terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan,

baik secara lisan maupun perbuatan. Terimakasih karena sudah mau menjadi orangtua kedua penulis selama berada di Yogya.

9. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Mahasiswa Aswaja Nusantara yang telah membuka ruang-ruang diskusi sehingga sudut pandang penulis bisa berkembang secara signifikan selama di Yogyakarta. Para kolega kelas MIAT A angkatan 2023 yang telah menemani diskusi, berbagi keluh kesah mengerjakan tesis serta selalu memotivasi untuk menyelesaikan tesis yang dikerjakan. Selain itu, tak lupa pula teman-teman badminton pasca uin suka yang telah kebersamai penulis dalam menekuni hobi badmintonnya disela-sela pengerjaan tesis, juga yang telah *men-support* penulis di saat lagi terkena musibah.
10. Kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik maupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan kedepannya. Semoga dengan adanya tesis ini dapat memberikan manfaat dan juga keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat. Amin.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

Penulis



Ahmad Nadlif

23205031016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II PENAFSIRAN AYAT-AYAT TAUHID DALAM AL-QUR'AN	
A. Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid dalam Kitab Tafsir Klasik.....	24
B. Perkembangan Penafasiran Ayat-Ayat Tauhid dalam Kitab Tafsir Pertengahan	33
1. Q.S Al-Muzzammil [73]: 8-9	34
2. Q.S Al-Fātiḥah [1]: 1-7	36
3. Q.S Al-Lail [92]: 13	40
4. Q.S An-Najm [53]: 31-32.....	41

5. Q.S Al-Ikhlāṣ [112]: 1-4.....	42
BAB III HISTORISITAS INTELEKTUAL BUYA MALIK AHMAD	
A. Sosio-Historis Buya Malik Ahmad	45
1. <i>Setting</i> Ideologi Masyarakat Islam di Minangkabau Awal Abad Ke-20.....	45
2. Biografi dan Perjalanan Intelektual Buya Malik Ahmad	49
3. Melacak Genealogi Keilmuan; Selintas Informasi Para Guru Buya Malik Ahmad dan Tokoh-Tokoh yang Memengaruhinya	55
B. Magnum Opus; <i>Tafsir Sinar</i>	78
1. Gambaran Umum Tafsir Sinar	78
2. Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid dalam Tafsir Sinar.....	85
BAB IV INTERPRETASI BUYA MALIK AHMAD DALAM PENAFSIRAN AYAT-AYAT TAUHID	
A. Langkah Hermeneutis Buya Malik Ahmad terhadap Pemaknaan Ayat-Ayat Tauhid	102
1. Kesadaran Sejarah-Efektif dalam Membentuk Wacana Berpikir Buya Malik Ahmad.....	102
2. Pra-Pemahaman Buya Malik Ahmad Mengenai Konsep Tauhid.....	106
3. <i>Fusion of Horizons</i> ; Peleburan Cakrawala Buya Malik Ahmad dalam Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid	111
a. Q.S Al-Muzzammil [73]: 8-9	112
b. Q.S Al-Fātiḥah [1]: 1-7	114
c. Q.S Al-Lail [92]: 13	121
d. Q.S An-Najm [53]: 31-32.....	123
e. Q.S Al-Ikhlāṣ [112]: 1-4	124
B. Interpretasi Penafsiran Buya Malik Ahmad	130
1. Aplikasi; Bentuk Interpretasi Penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap Ayat-Ayat Tauhid.....	130
2. Implikasi Interpretasi Penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap Kajian Tauhid dalam Studi Al-Qur'an.....	137

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	156



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir Sinar merupakan sebuah produk tafsir Nusantara yang ditulis oleh Buya Malik Ahmad menggunakan bahasa Indonesia dan berbasis pada metode *tartīb nuzūlī sūrah*. Penulisan tafsir tersebut berangkat dari upaya Buya Malik untuk lebih mengakrabkan rasa, selaras dengan apa yang telah dialami oleh para sahabat zaman dulu dalam memahami al-Qur'an.¹ Dalam perjalanannya, Buya Malik Ahmad yang selama ini dianggap terbebas dari kecenderungan ideologis, ternyata disinyalir memiliki keterpengaruhan kuat dari pemikiran tokoh-tokoh tertentu.² Kecenderungannya tampak tatkala ia meninjau pengoptimalan fungsi akal yang justru mengarahkan pandangannya pada paradigma modernis.³ Buya Malik setidaknya menandakan bahwa akal memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami konteks keagamaan sehingga hal ini dapat menghindarkan seseorang dari taklid buta.

¹ H. A. Malik Ahmad, *Tafsir Sinar*, Jilid I. (Jakarta: Penerbit Al Hidayah, 1986), vi.

² Di beberapa literatur, khususnya dalam hal ketauhidan, Buya Malik Ahmad memang tidak pernah mengikatkan dirinya pada ideologi aliran apapun. Sebab menurutnya, keyakinan yang murni adalah yang dijiwai langsung oleh al-Qur'an dan hadis Rasulullah. Selain itu, aspek paling penting dalam beragama dan berakidah adalah menyeimbangkan ilmu tauhid sebagai sarana informatif dan ruh tauhid sebagai model performatif. Di sisi lain, ia juga menjelaskan bahwa, kita tidak perlu menjadi Jabariyah saat membaca Q.S Al-Kahfi [18]: 29, tidak perlu menjadi Qadariyah karena berpegang pada Q.S At-Takwir [81]: 29, tidak perlu menjadi mujassimah sebab mempertahankan makna 'tangan' dalam Q.S Al-Fath [48]: 10, tidak perlu menjadi Syi'ah karena menganggap Ali RA lebih berhak menjadi khalifah, bahkan, tidak perlu pula menjadi Ahlus Sunnah wal Jama'ah hanya karena ingin masuk surga berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Hakim. Jadi, hanya dengan memiliki ilmu tauhid dan ruh tauhid-lah pribadi-pribadi muslim dapat dibina dari praktik-praktik yang dianggap tabu oleh otak manusia. Lihat selengkapnya dalam; H. A. Malik Ahmad, *TAUHIID: Membina Pribadi Muslim Dan Masyarakat* (Jakarta Selatan: Al-Hidayah, 1980), 21-23.

³ Ulama modernis merupakan ulama yang mengupayakan pembaruan, penyesuaian fungsi gagasan, gerakan, paham-paham, tradisi-tradisi dan institusi-institusi lama dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Lihat dalam, T. Edidarmo & S. Hadi, 'Gerakan Modernisme dalam Islam: Konsep, Objek dan Metode Aktualisasinya', *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan (KAHPI)*, vol.4 (2022), 98-114 < <https://doi.org/10.32493/kahti.v4i2.p98-115.27862> >

Keterpengaruhannya yang lain juga dapat dijumpai dari sikap Buya Malik saat menentang pemberlakuan asas tunggal pancasila di zaman Orde Baru. Menurutnya, jika pemerintah Orde Baru menandakan bahwa pancasila merupakan satu-satunya asas bagi sebuah ideologi, hal itu sama saja mengafirmasi bahwa Pancasila lebih tinggi posisinya dari kitab suci. Konsekuensi logis lainnya berarti bahwa pemerintah Orde Baru lebih tinggi daripada Nabi. Padahal, Rasulullah saw diutus untuk menghapus syariat-syariat Nabi sebelumnya, maka bagaimana mungkin pemerintahan Soeharto menghapus syariat Nabi Muhammad saw padahal ia sendiri bukan Nabi.⁴ Pandangan Buya Malik dalam konteks ini tertuang dalam lembaran kerja yang berjudul *Menuju Sirathan Mustaqima*, ia banyak merujuk pada buku gurunya yang berjudul *Menuju Panggilan Ilahi* karya A. R. Sutan Mansyur, tokoh Muhammadiyah yang juga merupakan ulama modernis.⁵

Kuatnya pemahaman serta keteguhan Buya Malik Ahmad terhadap tauhid, khususnya saat menolak pemberlakuan asas tunggal pancasila, membuatnya masyhur di kalangan Muhammadiyah dengan julukan “Sang Penjaga Tauhid”.⁶ Ideologi tauhidisme ini, tentu saja berimplikasi pula pada aspek interpretasi Buya Malik Ahmad saat menuliskan magnum opusnya, yakni Tafsir Sinar.⁷ Lihat saja misalnya saat

⁴ Baca uraian lengkapnya dalam, Lasa Hs et al., *100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi* (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2014), 84.

⁵ Fikrul Hanif Sufyan, *Penolakan Abdul Malik Ahmad Terhadap Asas Tunggal Pancasila Di Organisasi Muhammadiyah (1982-1985)* (Padang: 2011) (Artikel tidak diterbitkan),.

⁶ Saat menolak asas tunggal pancasila, bahkan kala itu Buya Malik Ahmad juga telah siap apabila Muhammadiyah dibekukan. Baca selengkapnya dalam, Syarifuddin Jurdi, *Muhammadiyah Dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), 232. Lihat juga dalam tulisan, Faisal Ismail, *Ideologi Hegemoni Dan Otoritas Agama: Wacana Ketegangan Kreatif Islam Dan Pancasila* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), 246.

⁷ Mantan ketua Gerakan Persaudaraan Muslim Indonesia, Ahmad Sumargono, menyampaikan bahwa karya tafsir Buya Malik Ahmad, yakni Tafsir Sinar, memiliki aspek nilai tauhid yang mendalam. Baca: Hs et al., *100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi*, 84.

menafsirkan Q.S Al-Ikhlâs [112]: 1, yakni tatkala menginterpretasikan term “*Allāhu Aḥad*”, ia merumuskan setidaknya ada lima sistem dari pendirian tauhid yang dapat mengantarkan pada kehidupan yang sempurna. Salah satu di antaranya adalah sistem menerima dari Allah saja, mulai dari akidah, dasar-dasar pemikiran dan alam pikiran, dasar-dasar penilaian dan neraca timbangan, peraturan dan nizam hingga dasar-dasar peradaban dan adat istiadat.⁸ Konsep ini tentu saja dekat dengan nuansa purifikasi yang terintegrasi dengan ulama kaum modernis. Hal ini disebabkan karena Buya Malik Ahmad menghindarkan penerimaan pemikiran-pemikiran yang bersumber dari manusia dan memfokuskan pembahasannya pada aspek al-Qur’an dan hadis saja.

Pembentukan konstruksi keterpengaruhan Buya Malik Ahmad dalam menafsirkan ayat-ayat tauhid menjadi aspek primordial yang urgen bagi analisis interpretasi dan implikasinya terhadap studi al-Qur’an. Penelitian ini berusaha melacak keterpengaruhan sejarah-efektif Buya Malik Ahmad untuk menemukan struktur dan faktor yang melatarbelakangi penafsiran ayat-ayat tauhid dalam Tafsir Sinar. Penguraian konsep penafsiran tersebut, tentunya akan merepresentasikan dinamika dan transformasi pemikiran Buya Malik Ahmad dalam merumuskan konsep tauhid dalam al-Qur’an yang diindikasikan terintegrasi dengan ulama modernis yang berimplikasi pada aspek purifikasi ajaran agama. Sebagai kitab tafsir dengan nuansa tauhid yang kuat, Tafsir Sinar menjadi titik pijak yang mapan untuk mengidentifikasi subjektivitas penafsiran dari Buya Malik Ahmad.

Tema tentang penggalian interpretasi ayat-ayat tauhid dalam Tafsir Sinar karya Buya Malik Ahmad dengan aspek keterpengaruhannya belum pernah menjadi objek

⁸ H. A. Malik Ahmad, *Tafsir Sinar*, Jilid II. (Jakarta: Penerbit Al Hidayah, 1986), 381.

penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran penulis, kajian tentang Tafsir Sinar juga masih minim dilakukan. Setidaknya hanya ada dua kecenderungan utama. *Pertama*, penyingkapan karakteristik dan metodologi tafsir. Penelitian dengan tema ini dikaji oleh Fathi Humaidy,⁹ Ruliana Nurul Anisa¹⁰ dan Nur Kholifah Chusna.¹¹ Sayangnya, ketiga peneliti tersebut seakan hanya melakukan pengulangan dalam menganalisis aspek metode, corak, sumber hingga validitas penafsiran Buya Malik Ahmad dalam Tafsir Sinar tanpa menghadirkan poin *novelty* yang jelas pada masing-masing kajian. *Kedua*, penguraian pemikiran mufasir. Kajian ini dilakukan oleh Kurnial Ilahi yang mengupas aspek substansial dari Tafsir Sinar dengan meninjau pemahaman teologi berdasarkan penafsiran yang dilakukan Buya Malik Ahmad.¹² Kedua kecenderungan ini setidaknya memperlihatkan bahwa Tafsir Sinar sebelumnya hanya dikaji berdasarkan aspek epistemologi dan substansial dengan pembahasan yang masih sempit. Kedudukan penelitian ini, sejatinya memberikan kebaruan dengan menghadirkan analisis interpretasi Buya Malik Ahmad dalam menafsirkan ayat-ayat tauhid yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Kredibilitas pemahaman tauhid Buya Malik Ahmad merupakan hal menarik yang menjadi daya tarik bagi para pengkaji untuk mengulik aspek subjektivitas berpikirnya lebih jauh. Dalam hal ini, pelacakan konstruksi subjektivitas penafsiran Buya Malik Ahmad dilakukan dengan menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg

⁹ F Humaidy, “Metodologi Penafsiran Abdul Malik Ahmad Dalam Tafsir Sinar” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

¹⁰ Ruliana Nurul Anisa, ‘Karakteristik Tafsir Karya H. Abdul Malik Ahmad (Studi Atas Kitab Tafsir Sinar)’ (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

¹¹ Nur Kholifah Chusna, “Epistemologi Tafsir Sinar Karya HA Malik Ahmad” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹² Kurnial Ilahi, ‘Pemikiran Teologi H. Abdul Malik Ahmad Dalam Tafsir Sinar’ (IAIN Syarif Hidayatullah, 1993).

Gadamer. Pembentukan keterpengaruhan sejarah-efektif tidak ditentukan melalui proses yang sederhana. Konstruksi keterpengaruhan tersebut dibentuk lewat identifikasi konkrit terhadap personal Buya Malik Ahmad, situasi budaya di lingkungan hidupnya hingga pandangan politik beliau di masa tersebut. Selain itu, analisis terkait ide-ide dan cara berpikir, problem konkrit yang dihadapi hingga orientasi perwujudan tujuan Buya Malik Ahmad adalah struktur penyelidikan untuk melihat pra-pemahaman yang dibawa. Pada akhirnya, peleburan cakrawala antara interpretasi Buya Malik Ahmad dan objektivitas teks tentang ayat-ayat tauhid hingga wujud penafsiran baru lewat teori aplikasi menjadi kesimpulan dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsepsi penafsiran ayat-ayat tauhid Buya Malik Ahmad dalam Tafsir Sinar. Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer untuk menjawab tiga pertanyaan berikut:

1. Apa faktor yang mempengaruhi interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap ayat-ayat Tauhid dalam Tafsir Sinar?
2. Bagaimana bentuk interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap ayat-ayat tauhid?
3. Bagaimana implikasi interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap kajian tauhid dalam studi al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka di antara tujuan penelitian ini adalah; *Pertama*, untuk mengungkap unsur tersembunyi yang mempengaruhi

interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad. *Kedua*, untuk melihat bentuk interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap ayat-ayat tauhid.. *Ketiga*, untuk menemukan bagaimana implikasi interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap kajian tauhid di era kemapanan dalam studi al-Qur'an. Sehubungan dengan maksud tersebut, dalam bidang akademik, penelitian ini dapat berkontribusi untuk mengisi kekosongan kajian tentang Tafsir Sinar yang masih minim dikaji dari aspek substansialnya, terutama terkait pembahasan interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap ayat-ayat tauhid.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian seputar ayat-ayat tauhid dan kitab Tafsir Sinar karya Buya Malik Ahmad faktanya telah menjadi subjek kajian di berbagai penelitian akademik. Kecenderungan dan kategorisasi penelitian kedua kajian tersebut dapat diklasifikasikan sebagaimana di bawah ini:

1. Penelitian tentang ayat-ayat tauhid

Secara umum, penelitian yang mengkaji tentang ayat-ayat tauhid dapat ditipologikan menjadi tiga kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan pada pemakaian ayat-ayat terhadap konsep tauhid dalam al-Qur'an. Penelitian dengan model ini mengkaji tentang konsep tauhid dalam al-Qur'an secara semantik, metodis (*manhaji*) dan aplikatif. Tesis Muhammad Abdul Qadir Malkawi berusaha menggali konsep tauhid dalam diskursus ayat-ayat al-Qur'an. Ia mencoba memetakan kata *al-ilāhu*, *al-rabb*, *al-dīn* dan *al-'ibādah* serta menguraikan pemakaian pembagian tauhid *rubūbiyyah*, *ulūhiyyah* dan

asma'wa sifat. Selain itu, tauhid juga dikonsepsi berdasarkan ayat-ayat kauniyah, ayat-ayat *amsal*, ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an, ayat-ayat yang memiliki aspek nikmat Allah yang kesemuanya dikaji menggunakan pendekatan dalil-dalil *'aqliyyah* serta pemikiran ahli kalam dan para filsuf. Hasilnya, dari seluruh ayat yang disajikan, selalu ada upaya penauhidan bahwa Allah-lah Tuhan yang Maha Esa.¹³ Kajian serupa ditulis oleh Syekh Ja'far Subhani yang juga berfokus pada penggalan konsep tauhid pada ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian tersebut berimplikasi pada tingkatan tauhid yang tertinggi mulai dari tauhid *fi zat*, tauhid *fi khalqiyyah*, tauhid *fi rubūbiyyah wa tadbīr*, tauhid *fi tasyrī' wa taqnīn*, tauhid *fi ta'at*, tauhid *fi al-ḥakimiyyah* dan yang paling rendah adalah tauhid *fi al-'ibādah*.¹⁴

Kedua, kecenderungan meneliti ayat-ayat tauhid sebagai instrumen praktis-edukatif. Penelitian dengan jenis ini berusaha mengungkap kandungan ayat-ayat tauhid dari aspek pendidikannya. Sebagaimana yang terdapat dalam artikel *Pendidikan Tauhid dalam Kisah Nabi Ibrahim Perspektif M. Quraish Shihah dalam Tafsir Al-Misbah*, Moch Lutfi Darmawan berusaha mengungkap kandungan QS. Al-Baqarah [2]: 258-260 dari aspek edukasi tauhidnya. Hasilnya, ayat tersebut memiliki muatan konsepsi pendidikan tauhid kepada anak dan pendidikan tauhid kepada kaum Nabi Ibrahim. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkap beberapa metode pendidikan tauhid yang diaplikasikan dalam kisah Nabi Ibrahim, yakni; metode ilmiah, metode *hiwar*

¹³ Muhammad Ahmad Muhammad Abdul Qadir Khalil Malkawi, "*'Aqīdah Al-Taūhīd Fi Al-Qur'an Al-Karīm*" (Jamiah Al-Imam Muhammad bin Saud Al-Islamiyyah, 1985).

¹⁴ Syekh Ja'far Subhani, *Al-Taūhīd Wa Al-Syirk Fi Al-Qur'ān Al-Karīm* (Syubkah Alfeker Lil Kutub Al-Elektroniya, 1992).

jadalī, metode keteladanan dan metode rasional.¹⁵ Kajian yang selaras juga dilakukan oleh Hadi Sufyan dkk dan Hasrian Rudi Setiawan, keduanya sama-sama mengkaji konsep pendidikan tauhid dalam al-Qur'an. Hadi Sufyan dkk melakukan spesifikasi konsep tauhid dalam surah al-Fatihah [1]: 1-7 yang menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan tauhid merupakan konsep dasar agar manusia mengetahui hakikat manusia, tujuan pendidikan tauhid bermuara pada realisasi tauhid *ulūhiyyah*, *rubūbiyyah* dan *asma' wa sifat* dan implikasi pendidikan tauhid terhadap lembaga pendidikan ialah mampu berpegang teguh terhadap ajaran Islam dan taat kepada Allah Yang Maha Esa.¹⁶ Sementara artikel Hasrian Rudi Setiawan, sayangnya ia seakan hanya mengulang kajian tiga model tauhid dalam al-Qur'an yakni; *Rubūbiyyah*, *Ulūhiyyah* dan *Asma' wa Sifat*.¹⁷

Ketiga, Kecenderungan kajian pemikiran tokoh terhadap ayat-ayat tauhid dalam al-Qur'an. Penelitian dalam fokus ini mengkaji konsep tauhid dengan menggunakan metode analitis hingga komparatif. Tulisan Ahmad Aqib berusaha mengulik pemikiran Siti Musdah Mulia terhadap esensi ayat-ayat tauhid dengan menggunakan pendekatan gender. Dalam hal ini, Musdah Mulia mencoba memberi warna baru dalam menafsirkan al-Qur'an. Ia membagi ke dalam analisis pergeseran paradigma makna tauhid, etimologi dan implikasi

¹⁵ Moh. Lutfi Darmawan, 'Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah', *Reflektika*, 15.1 (2020), 33 <<https://doi.org/10.28944/reflektika.v15i1.600>>.

¹⁶ Hadi Sufyan and others, 'Konsep Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Surat Al-Fatihah', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5.2 (2023), 441–53 <<https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3021>>.

¹⁷ Hasrian Rudi Setiawan, "Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 11, no. 1 (2019): 1–14.

tauhid terhadap semangat kesetaraan.¹⁸ Selain itu, penelitian yang selaras dengan model komparatif juga dikaji oleh Mirza Hasanul Yani dan Muhammad Raffi Haidar Ali. Dalam tesisnya, Mirza mencoba membandingkan penafsiran ayat-ayat tauhid Ath-Tabathaba'i dalam Tafsir Al-Mizan dan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. Hasilnya, ditemukan keserasian dalam pemikiran dua tokoh tersebut tatkala membahas ayat-ayat yang mengandung tema konseptual tentang ajaran Islam. Namun dalam persoalan pemaknaan tauhid, Ath-Tabathaba'i lebih kental dengan nuansa syi'ah yang berbanding terbalik dengan Quraish Shihab yang lebih melebarkan pandangan dengan mengutip pendapat dari ulama klasik hingga kontemporer, para ilmuwan, filosof dsb.¹⁹ Sementara Haidar Ali, melakukan penelitian yang berfokus pada konsep tauhid dalam QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4 dengan membandingkan Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Ibriz yang menyimpulkan bahwa keduanya sama-sama memaknai diksi "*Allāhu Aḥad*" dengan makna Allah adalah wujud mutlak yang esa dan tiada suatu apapun yang menyerupai atau menduakan Allah.²⁰

2. Penelitian tentang kitab Tafsir Sinar karya Buya Malik Ahmad

Secara umum, penelitian terdahulu tentang Tafsir Sinar karya Buya Malik Ahmad dapat diklasifikasikan ke dalam dua model kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan penelitian yang berfokus pada aspek metodologi,

¹⁸ Ahmad Aqib, 'Penafsiran Tauhid Emansipatoris Dalam Al-Qur'an (Perspektif Pemikiran Siti Musdah Mulia)', *Jurnal Al-Fanar*, 2.2 (2020), 149–64 <<https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.149-164>>.

¹⁹ Mirza Hasanul Yani, "Ayat-Ayat Tauhid Dalam Perspektif Ath-Tabathaba'i Dan Quraish Shihab: Studi Komparatif Ayat-Ayat Tauhid Dalam Tafsir Al-Mizan Dan Al-Mishbah" (Pascasarjana IIQ Jakarta, 2017).

²⁰ Muhammad Raffi Haidar Ali, 'Konsep Tauhid Dalam QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4 (Kajian Komparatif Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Ibriz)' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

epistemologi dan karakteristik Tafsir Sinar. Hal yang demikian dapat dijumpai di antaranya dalam artikel Khairul Fikri yang mengungkapkan bahwa latar belakang Buya Malik Ahmad dalam menuliskan Tafsir Sinar dengan metode *tartīb nuzūlī* adalah supaya spirit al-Qur'an dapat dipahami sebagaimana saat diturunkan pada masa awal. Ia juga menjelaskan bahwa karakteristik gaya penulisan Buya Malik Ahmad adalah reportase dan tidak terikat pada kaidah penulisan ilmiah.²¹ Selain itu, penelitian yang senada juga dilakukan oleh Ruliana Nurul Anisa dan Fathi Humaidy yang sama-sama mengungkap metodologi dan karakteristik Tafsir Sinar. Ruliana memaparkan bahwa sumber penafsiran Buya Malik Ahmad berasal dari al-Qur'an, hadis, perkataan sahabat dan tabiin, kitab tafsir dan dengan akalanya sendiri. Sementara metode penafsirannya adalah *tahlilī* dan *adabī ijtima'ī*.²² Fathi Humaidy melakukan penelitian yang seakan hasilnya adalah pengulangan dari kajian Ruliana dengan memaparkan bahwa metode penafsiran Tafsir Sinar adalah *tahlilī* di mana Buya Malik Ahmad menjelaskan secara rinci kandungan suatu ayat dan menjelaskan tafsirnya baik dengan metode *bi al-ma'sūr* atau *bi al-ra'yī*.²³

Hal yang senada selajutnya adalah kajian yang dilakukan oleh Nur Kholifah Chusna dan Muhammad Alan Juhri yang memaparkan bahwa tafsir Sinar yang dikategorikan dalam *tafsīr bi al-ra'yī* ini dalam aspek validitasnya

²¹ Khairul Fikri, 'Tafsir Nuzuli Karya Ulama Nusantara: Studi Atas Kitab Tafsir Sinar Karya Abdul Malik Ahmad', *Suhuf*, 15.2 (2023), 309–30 <<https://doi.org/10.22548/shf.v15i2.775>>.

²² Anisa.

²³ F Humaidy, "Metodologi Penafsiran Abdul Malik Ahmad Dalam Tafsir Sinar" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

menggunakan teori koherensi dan pragmatisme.²⁴ Muhammad Alan Juhri melebarkan kajian tersebut dengan menganalisis konstruksi koherensi surah yang dibangun oleh Buya Malik Ahmad. Ia menyimpulkan bahwa Buya Malik tidak hanya membangun koherensi internal surah, melainkan juga koherensi eksternal surah, kemudian Buya Malik tidak hanya mengelompokkan ayat berdasarkan struktur gramatikal dan tematik sebuah surah saja, melainkan juga berdasar pada informasi nuzulnya, dan Buya Malik menentukan tema pokok sebuah surah melalui tartib nuzulnya.²⁵

Kedua, kecenderungan penelitian yang mengkaji tentang aspek substansial dari Tafsir Sinar. Namun, sejauh penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis, sebenarnya tidak banyak penelitian yang berfokus pada pembahasan substansi dari Tafsir Sinar itu sendiri. Sebab faktanya, dari sekian literatur tentang kajian Tafsir Sinar yang ditelusuri, peneliti hanya menemukan satu buah penelitian saja, yakni tesis dari Kurnial Ilahi yang mencoba mengulik bagaimana model pemikiran teologi ala Buya Malik Ahmad dalam Tafsir Sinar.²⁶

Berdasarkan penelusuran kajian pustaka yang dilakukan di atas, tidak ditemukan kajian yang spesifik mengurai pandangan-pandangan Buya Malik Ahmad terhadap ayat-ayat tauhid dalam Tafsir Sinar. Penelitian yang telah dilakukan setidaknya hanya berkutat pada dua hal; *Pertama*, kajian tentang

²⁴ Nur Kholifah Chusna, “Epistemologi Tafsir Sinar Karya HA Malik Ahmad” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

²⁵ Muhammad Alan Juhri, “Koherensi Surah Dalam Tafsir Nusantara: Analisis Metode Penafsiran Buya Malik Ahmad Dalam Tafsir Sinar,” *Suhuf* 16, no. 2 (2023): 393–418.

²⁶ Kurnial Ilahi, “Pemikiran Teologi H. Abdul Malik Ahmad dalam Tafsir Sinar” (IAIN Syarif Hidayatullah, 1993).

ayat-ayat tauhid dalam al-Qur'an yang masih diungkap konsepsinya secara global. *Kedua*, kajian tentang Tafsir Sinar namun mayoritas hanya terbatas pada metodologi, epistemologi dan karakteristiknya sehingga penelitian-penelitian yang ada kebanyakan luput dari aspek substansialnya. Alhasil, tulisan ini selanjutnya akan melihat bagaimana Buya Malik Ahmad memandang ayat-ayat tauhid dalam al-Qur'an. Peneliti juga akan melihat sejauh mana keterpengaruhannya pemikiran lain terhadap pemahaman (*fusion of horizon*) Buya Malik Ahmad perihal ayat-ayat tauhid dalam Tafsir Sinar.

E. Kerangka Teori

Untuk menghasilkan kajian yang komprehensif terkait interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap ayat-ayat tauhid dalam Tafsir Sinar. Penelitian ini akan dilakukan dengan memakai pisau analisis teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer.²⁷ Dalam karyanya yang berjudul *Truth and Method*, pokok-pokok pemikiran Gadamer setidaknya terangkum dalam empat tahapan teori. *Pertama*, teori sejarah-efektif (*historically affected consciousness*). *Kedua*, teori pra-pemahaman (*pre-understanding*). *Ketiga*, teori penggabungan cakrawala atau asimilasi horison (*fusion of horizons*) dan teori lingkaran hermeneutik (*hermeneutical circle*). *Keempat*, teori penerapan atau aplikasi (*application*).²⁸ Dalam praktiknya, penelitian ini

²⁷ H. G. Gadamer merupakan filsuf Jerman yang masyhur dengan gagasan hermeneutika filosofisnya. Saat menuliskan "*Truth and Method*", ia sebenarnya tidak ingin menjadikan hermeneutika sebagai sebuah metode dan berada jauh dari kebenaran. Namun, ia lebih menekankan upaya pemahaman yang berada pada tingkat ontologis dibanding metodologis. Oleh sebab itu, menurut Gadamer, ia ingin mencapai kebenaran bukan melalui metode melainkan lewat dialektika. Lihat selengkapnya dalam; E. Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 69.

²⁸ Lihat selengkapnya dalam, Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit NAWASEA PRESS, 2024), 78-84.

menggunakan keempat teori tersebut untuk melihat bagaimana penafsiran baru yang muncul dari interpretasi Buya Malik Ahmad. Sementara itu, adapun urian terkait keempat teori yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Pertama, teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah (*historically affected consciousness*). Gadamer menyebutkan bahwa setiap penafsir, pada dasarnya akan selalu berada pada situasi tertentu di mana ia tidak memiliki pengetahuan objektif terhadap sesuatu.²⁹ Keadaan yang demikian disebut juga sebagai “*effective history*” (sejarah efektif), yang terdiri dari keterpengaruhan tradisi, kultur hingga pengalaman hidup setiap individu penafsir.³⁰ Oleh karenanya, pada saat menafsirkan sebuah teks, para penafsir sudah sepatutnya juga sadar bahwa ada keterpengaruhan interpretasi pemahaman terhadap teks yang sedang ia interpretasikan.

Kedua, teori pra-pemahaman (*pre-understanding*). Seorang penafsir yang telah melewati situasi hermeneutik “*historically affected consciousness*”, tentunya akan terbentuk dalam dirinya apa yang disebut dengan istilah “*Vorverstandnis*” atau “pra-pemahaman”. Pra-pemahaman merupakan asumsi awal yang dibawa oleh seorang penafsir tatkala ia mencoba menginterpretasikan sebuah teks. Hal ini pada dasarnya memang harus ada dalam diri setiap penafsir dikarenakan dengan pra-pemahaman tersebutlah sebuah teks dapat didialogkan. Menurut Gadamer, pra-pemahaman harus bersifat terbuka untuk dikritisi, direhabilitasi dan dikoreksi oleh penafsir itu sendiri terutama tatkala ia menyadari bahwa pra-pemahaman yang dibawa ternyata tidak

²⁹ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Methode, Kebenaran dan Metode*, terj. Ahmad Sahidah, Cet. II. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), 363.

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 79.

relevan dengan apa yang dimaksud oleh sebuah teks yang ditafsirkan.³¹ Hasil dari koreksi terhadap pra-pemahaman itu lah yang disebut dengan istilah *Vollkommenheit des Vorverstandnisses* (kesempurnaan pra-pemahaman).³²

Dalam upaya penyingkapan konsep pra-struktur pemahaman, Gadamer meminjam uraian dari Heidegger yang membagi konsep pra-struktur pemahaman tersebut menjadi tiga unsur, yakni *Vorhabe*, *Vorsicht* dan *Vorgriff*. Unsur yang pertama, yakni *Vorhabe* (*fore-have*), dimaknai sebagai latar belakang tradisi yang dibawa oleh seorang penafsir tatkala memahami sebuah teks. Sementara yang kedua, yakni *Vorsicht* (*fore-sight*), diartikan sebagai cara pandang yang dimiliki seseorang dalam membuat sebuah penafsiran. Oleh karenanya, dalam setiap tindak pemahaman penafsir akan selalu didasarkan dengan apa yang telah dilihat sebelumnya. Selanjutnya unsur yang ketiga adalah *Vorgriff* (*fore-conception*), yakni konsep-konsep yang memberi kerangka awal yang menjadi syarat dari sebuah penafsiran.³³

Ketiga, teori penggabungan cakrawala atau asimilasi horison (*fusion of horizons*) dan teori lingkaran hermeneutik (*hermeneutical circle*). Di awal telah disebutkan bahwa dalam menafsirkan sebuah teks, seseorang diharuskan selalu merehabilitasi pemahamannya. Hal tersebut berkaitan erat dengan teori ini bahwa dalam melakukan proses penafsiran, seorang penafsir harus menyadari bahwa terdapat dua horison, yakni; (1) horison di dalam teks dan (2) horison pembaca. Keduanya selalu ada dalam proses pemahaman dan penafsiran yang dilakukan oleh seseorang.³⁴

³¹ Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Cet. II. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2005), 235.

³² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 80-81.

³³ Agus Darmaji, 'Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer', *Refleksi*, 13.4 (2014), 469–94 <<https://doi.org/10.15408/ref.v13i4.911>>.

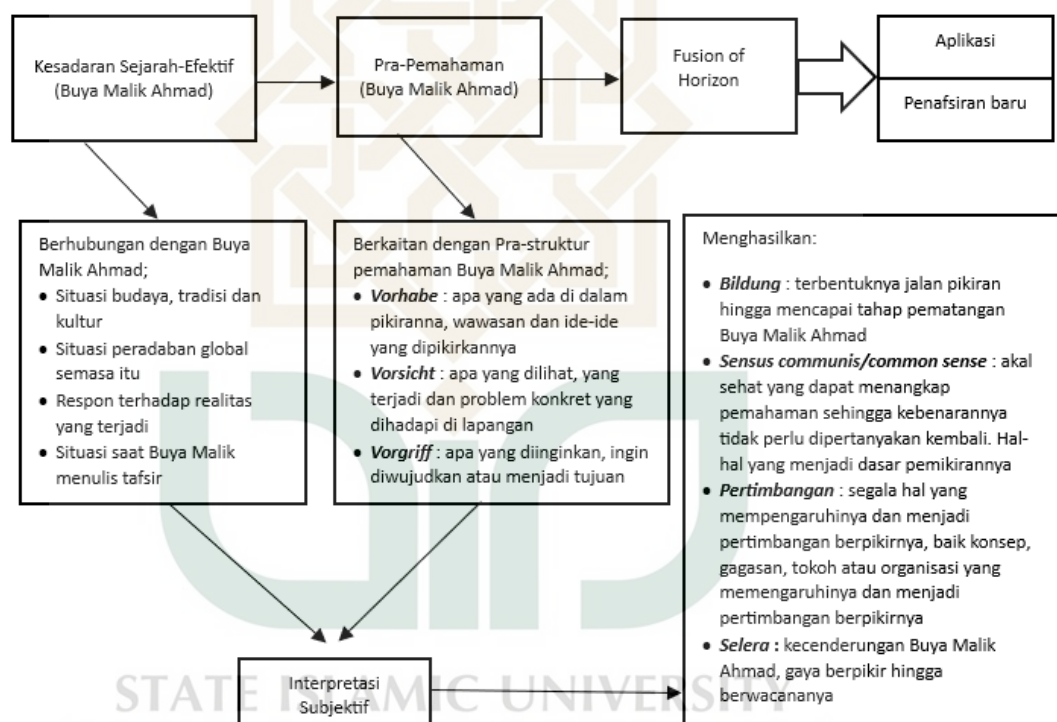
³⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 81.

Konteksnya adalah, tatkala seorang penafsir sedang melakukan interpretasi, tentunya ia memulai dengan membawa cakrawala hermeneutiknya sendiri, namun di sisi lain, ia juga harus menyadari bahwa teks juga memiliki horisonnya sendiri yang mungkin berbeda dengan yang dibawa oleh penafsir. Sehingga menurut Gadamer, kedua horison ini harus didialogkan supaya “ketegangan” di antara keduanya dapat diatasi dan melebur menjadi pemahaman baru. Interaksi antara dua horison tersebut dinamakan juga sebagai lingkaran hermeneutik (*Hermeneutischer Zirkel*). Menurut Gadamer, horison penafsir hanya digunakan sebagai titik berpijak. Ia tidak boleh dibiarkan memaksa sebuah teks untuk berbicara sesuai dengan titik pijaknya, melainkan justru harus bisa membantu menginterpretasikan apa yang dimaksud oleh teks. Dalam situasi inilah, terjadi pertemuan antara interpretasi penafsir dan objektivitas teks bertemu, di mana makna objektif teks lebih diutamakan.³⁵

Keempat, teori aplikasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gadamer, teori aplikasi (*Anwendung*) menegaskan bahwa setelah seorang penafsir menemukan makna yang dimaksud dari sebuah teks pada saat teks tersebut muncul, dia kemudian melakukan pengembangan penafsiran atau reaktualisasi/representasi dengan tetap memperhatikan kesinambungan ‘makna baru’ ini dengan makna asal sebuah teks. Dengan teori ini, diharapkan bahwa pesan teks tersebut dapat diaplikasikan pada saat penafsiran.

Langkah metodis keempat teori hermeneutika Gadamer di atas dapat digambarkan dalam bagan berikut:

³⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 82.



Gambar 1.1 Kerangka aplikatif teori hermeneutika Gadamer

F. Metode Penelitian

Sebagai penuntun riset ini, perlu diajukan sebuah paradigma yang digunakan untuk menemukan kecocokan dan keselarasan hasil penelitian dengan pendekatan yang relevan. Paradigma diartikan sebagai kumpulan asumsi, konsep atau proposisi

yang mengarahkan cara berpikir dan cara penelitian.³⁶ Untuk mempermudah dalam memahami cara kerja penelitian ini, maka metodologi penelitian yang digunakan sebagaimana di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif. Hal yang demikian dikarenakan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁷ Selanjutnya, data yang dihasilkan adalah data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis dari subjek kajian yang diteliti.³⁸ Selain itu, sumber referensi yang berasal dari berbagai literatur, baik berupa catatan-catatan, buku, artikel, arsip hingga laporan hasil penelitian sebelumnya menandakan bahwa penelitian ini masuk ke dalam kajian kepustakaan (*library research*).³⁹

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Dalam definisinya, sumber data primer adalah sumber data yang memiliki kaitan langsung dengan objek material yang sedang dikaji, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memiliki kaitan langsung, baik dengan objek material dan objek formal, namun memiliki relevansi

³⁶ Lexi J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RT. Remaja Rosyada Karya, 1993), 8.

³⁷ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah Dan Teknik-Teknik Teorisasi Data* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), 4.

³⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. Meita Sandra (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 22.

³⁹ Dimas Assyakurrohim and others, 'Case Study Method in Qualitative Research', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9.

dengan topik kajian yang sedang diteliti.⁴⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir Sinar karya Buya Malik Ahmad yang akan difokuskan dalam pembahasan penafsiran tentang ayat-ayat tauhid. Sementara sumber data sekundernya adalah berupa kitab-kitab tafsir lainnya baik dalam rentang era klasik hingga pertengahan. Peneliti juga menggunakan referensi yang dapat mendukung data penelitian seperti buku-buku atau karya ilmiah baik berupa skripsi, tesis, disertasi artikel jurnal dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Secara umum, proses yang dijalankan adalah dengan melakukan pencarian melalui catatan-catatan, buku, transkrip, arsip, surat kabar, perpustakaan hingga data-data digital seperti e-book pdf dsb.⁴¹ Digunakannya metode ini, dikarenakan memiliki relevansi dengan jenis penelitian yang dilakukan, yakni kualitatif kepustakaan. Kedudukan metode dokumentasi juga dianggap relevan dalam penelitian disebabkan karena fokus utamanya mengarah pada studi kepustakaan berupa kajian yang berbasis pada teks.⁴²

Dalam penelitian ini, data yang dicari adalah sumber data primer berupa interpretasi ayat-ayat dengan orientasi tauhid yang berkelindan dalam kitab

⁴⁰ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011), 46.

⁴¹ Lihat selengkapnya dalam: MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 72.

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012), 226.

Tafsir Sinar. Kategorisasi ayat-ayat tauhid tersebut, selain tentu saja di antaranya dipilih karena memiliki diksi ketauhidan, juga diselaraskan dengan pandangan Buya Malik Ahmad yang menandakan bahwa tauhid merupakan segala hal yang mempunyai pengertian dalam mengesakan Tuhan, baik dari segi sifat-Nya, dzat-Nya ataupun kehendak-Nya.⁴³ Masih menurut Buya Malik, karena meng-esakan Tuhan itu mengandung konsekuensi-konsekuensi seperti kepercayaan kepada yang lain, seperti kepercayaan tentang adanya hari akhir hingga pembalasan amal baik dan buruk, maka ayat-ayat dengan konteks tersebut tetap dimasukkan.

4. Teknik Analisis Data

Cara kerja analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Hal yang demikian dikarenakan analisis data kualitatif dilakukan secara aktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh.⁴⁴ Dalam praktiknya, analisis data ini memiliki tiga alur sebagaimana di bawah ini;

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*), yakni proses merangkum, memusatkan pada hal-hal yang penting, memerhatikan data-data pada penyederhanaan, mencari tema atau pola hingga melakukan transformasi data yang muncul dari subjek penelitian.⁴⁵ Dengan melakukan langkah ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta akan

⁴³ Ahmad, *TAUHID: Membina Pribadi Muslim Dan Masyarakat*, 9.

⁴⁴ Cara kerja analisis data ini dirumuskan oleh Mathew B. Miles dan Michael Huberman. Lihat selengkapnya dalam: Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2023), 163.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 161.

mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

- b. Penyajian Data (*Data Display*), alur selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Selain menggunakan teks-teks yang bersifat naratif, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, grafik, matrik hingga *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami konteks yang terjadi hingga dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*), dalam konteks ini, kesimpulan dapat dikemukakan setelah dibarengi dengan adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten yang termuat dalam data penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya memiliki problem akademik sehingga setelah diteliti muncul sebuah jawaban jelas yang dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁶

5. Langkah Penelitian

Penelitian ini mengikuti panduan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

- a. Melakukan kategorisasi terhadap ayat-ayat tauhid yang termuat dalam Tafsir Sinar Buya Malik Ahmad serta melacak juga penafsiran-

⁴⁶ Dalam praktiknya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dan mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah atau problem akademik penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke dalam subjek yang diteliti. Lihat selengkapnya dalam; Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162.

penafsirannya dalam bentang era tafsir awal dan pertengahan⁴⁷ untuk menghadirkan konteks dan dinamika nalar berpikir setiap fragmen sejarah penafsiran dalam tradisi tafsir.

- b. Menjelaskan konteks personal Buya Malik Ahmad yang meliputi biografi, genealogi sanad keilmuan hingga memotret *setting* ideologi masyarakat Islam Indonesia pada tahun 1900-an hingga 2000. Serta menganalisis Tafsir Sinar yang meliputi model penafsiran, kecenderungan pemikiran hingga penafsiran-penafsiran terhadap ayat-ayat tauhid.
- c. Menganalisis konstruksi interpretasi penafsiran ayat-ayat tauhid dalam Tafsir Sinar karya Buya Malik Ahmad menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer.
- d. Memetakan dan melaporkan hasil dari analisis untuk menjawab problem akademik yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait topik penelitian ini dan untuk menambah fokusnya, maka struktur penelitian ini akan terdiri dari lima bab yang memuat unsur-unsur sebagaimana berikut:

Bab pertama menunjukkan signifikansi dari penelitian interpretasi penafsiran ayat-ayat tauhid Buya Malik Ahmad dalam Tafsir Sinar. Dalam hal ini

⁴⁷ Periodisasi penafsiran al-Qur'an secara umum terklasifikasi ke dalam tiga kluster, yakni awal (pada abad 1-2 H/7-8 M di masa Nabi, Sahabat dan Tabi'in), pertengahan (abad 3 H sampai abad 13 H/9-19 M yang berlangsung pasca generasi Tabi'in saat tafsir mulai dibukukan (*'uṣūr al-tadwīn*)) dan modern-kontemporer (abad 20 M di mana era pertengahan disimpulkan berakhir). Lihat selengkapnya dalam; Syukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya* (Madura: Prenadamedia, 2018), 7-10.

memaparkan aspek kebaruan dan hal menarik dari tema kajian yang berkaitan dengan studi al-Qur'an. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan terkait rumusan masalah dan tujuan yang akan dijawab dalam penelitian ini dengan menghadirkan teori yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan terkait langkah metodis atau kerangka kerja yang harus dilakukan selama proses penelitian. Pemetaan sumber primer dan sekunder juga dipaparkan dalam bagian ini.

Bab kedua membahas penafsiran ayat-ayat tauhid dalam al-Qur'an yang diurutkan berdasarkan waktu turunnya surah (*tartīb nuzūlī sūrah*). Ayat-ayat tersebut di antaranya adalah Q.S Al-Muzzammil [73]: 9, Q.S Al-Fātiḥah [1]: 1-7, Q.S Al-Lail [92]: 13, Q.S An-Najm [53]: 31-32 dan Q.S Al-Ikhlāṣ [112]: 1-4. Pada bagian ini terdiri dari dua sub bahasan: *pertama*, penafsiran ayat-ayat tauhid yang dilacak dalam bentangan kitab tafsir klasik. *Kedua*, perkembangan penafsiran ayat-ayat tauhid dalam kitab tafsir pertengahan.

Bab ketiga berisi tentang penjelasan terkait Buya Malik Ahmad yang secara garis besar membahas dua hal; *pertama*, pembahasan personal Buya Malik Ahmad yang meliputi *setting* ideologi masyarakat Islam di Minangkabau pada . Dalam alur pemaparannya, sub pembahasan ini juga menguraikan biografi dan konteks historis serta genealogi sanad keilmuan Buya Malik Ahmad. *Kedua*, perbincangan mengenai magnum opus produk pemikirannya, yakni Tafsir Sinar yang meliputi; model penafsiran hingga kecenderungan pemikiran dan kredonya serta pembahasan terkait penafsiran Buya Malik Ahmad tentang ayat-ayat tauhid.

Bab keempat berbicara terkait interpretasi Buya Malik Ahmad terhadap penafsiran ayat-ayat tauhid dalam Tafsir Sinar yang terdiri dari dua sub bahasan; *pertama*, langkah hermeneutis Buya Malik Ahmad dalam memahami konsepsi ayat-ayat tauhid. Pada bagian ini terdiri dari pembahasan mengenai sejarah yang mempengaruhi wacana berpikir Buya Malik Ahmad, pra-pemahaman dan juga *fusion of horizons* atau peleburan cakrawala Buya Malik Ahmad mengenai konsepsi ayat-ayat tauhid. *Kedua*, Bentuk interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap ayat-ayat tauhid sebagai hasil dari analisis teori aplikasi serta bagaimana implikasinya.

Bab kelima berisi perihal penutup yang menghadirkan kesimpulan dan saran penelitian. Pada bagian ini, pembahasan difokuskan untuk menjawab problem-problem yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Selain itu, dalam bab ini juga menyantumkan kritik dan saran penelitian yang memungkinkan supaya dapat dikaji selanjutnya. Hal yang demikian dilakukan supaya nantinya penelitian ini tidak mandek dan para pembaca dapat mengembangkan dan memperluas kajian dengan penelitian yang lebih aktual, dan tentunya dengan aspek kebaruan yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan jawaban atas penelitian yang berjudul “*Interpretasi Ayat-Ayat Tauhid dalam Tafsir Sinar Karya Buya Malik Ahmad (Perspektif Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)*” dengan rumusan masalah; *pertama*, apa faktor yang mempengaruhi interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad. *Kedua*, bagaimana bentuk interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap ayat-ayat Tauhid. *Ketiga*, bagaimana implikasi interpretasi penafsiran Buya Malik Ahmad terhadap kajian Tauhid dalam studi al-Qur’an. Jawaban dari ketiga rumusan masalah tersebut secara ringkas adalah sebagai berikut:

1. Interpretasi Buya Malik Ahmad terhadap ayat-ayat Tauhid memiliki nuansa yang berbeda bila dibandingkan dengan mufasir yang lainnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemikirannya; *pertama*, faktor pendidikan. Faktor ini terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal, pemikirannya dalam konsep Tauhid terbentuk melalui pengajaran tokoh-tokoh modernis Minangkabau yang di antaranya adalah ayahnya sendiri yakni Haji Ahmad bin Abdul Murid, kemudian Syekh Ibrahim Musa, Haji Abdul Karim Amrullah, Abdul Hamid Hakim hingga tokoh Muhammadiyah Ahmad Rasyid Sutan Mansur. Pada faktor eksternal, Buya Malik Ahmad banyak terpengaruh oleh bacaan-bacaan dari karya Ibnu Taimiyah, Ibnul Qayyim al-Jauziyah, Muhammad bin Abdul Wahhab, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh hingga Muhammad Rasyid Ridha. Tokoh-tokoh tersebut merupakan para

pembaharu yang erat dengan gerakan purifikasi agama. *Kedua*, faktor sosio-historis. Lingkungan yang ditinggali oleh Buya Malik Ahmad sangat erat dengan pergolakan pemikiran antara Kaum Tuo dan Kaum Mudo, yang mana Kaum Tuo sendiri adalah ulama Minangkabau yang masih memegang tradisi konservatif dan umumnya juga bergabung dalam tarekat, sementara Kaum Mudo merujuk pada kalangan ulama Minangkabau yang berpikiran modern dan progresif. Mereka menghendaki adanya purifikasi keagamaan yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis. Dalam konteks ini, jika ditinjau juga dari genealogi keilmuan, Buya Malik Ahmad masuk dalam haluan ulama Kaum Mudo, maka wajar apabila banyak pemikirannya yang cenderung terpengaruh kepadanya.

2. Sebagai penafsir *bil ma'sūr* cum *bil ra'yi*, Buya Malik Ahmad banyak mengambil sumber penafsiran dari al-Qur'an, hadis, perkataan sahabat, kitab-kitab tafsir lain serta menggunakan ijtihadnya sendiri. Di antara bentuk interpretasinya terhadap ayat-ayat Tauhid, setidaknya dapat tergambarkan sebagaimana berikut ini; Q.S. Al-Muzzammil [73]: 8-9 secara substansial diinterpretasikan selaras dengan makna objektif sebagaimana yang dilakukan oleh mufasir era klasik dan pertengahan. Kemudian Q.S. al-Fātiḥah [1]: 1-7 diinterpretasikan dengan membuat konsep lima garis besar dari tujuan al-Qur'an yang mana di dalam al-Fātiḥah tersebut memuat akidah Tauhid, *wa'du* (janji) dan *wa'id* (ancaman), pimpinan ibadah yang bertujuan memberikan petunjuk tentang menundukkan diri, jiwa, ruh dan perasaan kepada Allah, penjelasan tentang jalan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta kisah-kisah manusia utama yang dapat dijadikan i'tibar. Kemudian dalam Q.S. Al-Lail [92]: 13, Buya Malik

menginterpretasikan bahwa hanya Allah-lah Dzat yang menguasai segala yang ada di dunia dan akhirat, sehingga setiap konsep, sistem atau doktrin yang benar adalah yang datang dari Allah. Selanjutnya di Q.S. An-Najm [53]: 31-32, interpretasi terarah kepada penegasan prinsip akidah Tauhid bahwa Allah-lah Penguasa yang menjadikan, mempunyai dan memiliki isi langit dan bumi (*al Mulkiyah Lillāh*). Kemudian di Q.S. Al-Ikhlāṣ [112]: 1-4, Buya Malik Ahmad mengonsepsikan sistem kehidupan yang sempurna, memberikan *sensus communis* bahwa batallah akidah seseorang yang mendekati Allah dengan juru syafaat hingga batallah seseorang yang menyeru Allah bersama dengan makhluk-Nya.

3. Argumentasi interpretatif yang dilakukan oleh Buya Malik Ahmad tentunya memberikan implikasi logis terhadap kajian Tauhid dalam studi al-Qur'an. Di antara implikasi-implikasi tersebut adalah; *pertama*, kecenderungan pada konteks purifikasi agama. Gerakan purifikasi agama ini mengantarkan pada pemahaman yang otentik serta menghilangkan praktik-praktik yang dianggap menyimpang dengan prinsip-prinsip inti agama. *Kedua*, kecenderungan membingkai Tauhid dalam ranah performatif yang berbasis *ruhiyah*. Perspektif ini memiliki konsekuensi logis pula bahwa konsep Tauhid tidak sepatutnya hanya berhenti pada aspek informatif saja, tapi lebih dari itu, harus pula menyentuh ranah performatif yang diaplikasikan dan tertanam dalam ruh seorang Muslim. *Ketiga*, kecenderungan melandaskan praktik keagamaan dengan merujuk pada dalil al-Qur'an dan Sunnah. *Keempat*, kecenderungan untuk mengoptimalkan fungsi akal dan menghindari taklid buta. *Kelima*,

justifikasi pada pelaku dosa besar bahwa ia tetap Muslim dan dosanya masih diampuni tatkala ia bertaubat.

B. Saran

Terlepas dari keterbatasan dan kekurangan yang ditampilkan dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa kajian mengenai Tafsir Sinar karya Buya Malik Ahmad masih menyisakan ruang-ruang yang belum diteliti secara serius dan mendalam. Setidaknya penulis menemukan tiga celah penelitian yang dapat dijadikan bahan kajian. *Pertama*, Buya Malik Ahmad merupakan mufasir yang memiliki kecenderungan kuat terhadap Tauhid, bahkan dengannya ia memiliki lakab “Sang Penjaga Tauhid”. Oleh karenanya, akan menjadi menarik untuk melihat sejauh mana kecenderungan Tauhid yang dibawa terutama tatkala menafsirkan ayat-ayat yang memiliki konotasi non akidah. *Kedua*, Tafsir Sinar merupakan kitab tafsir yang melandaskan penafsirannya pada model *tafsīr tartīb nuzūlī sūrah*, namun jika diketemukan dengan riwayat-riwayat susunan kronologis surah yang ada, seperti riwayat milik Ibnu Abbas, al-Kafi, Ikrimah, al-Hasan, Ibn al-Nadim, versi Kronologi Mesir hingga versi orientalis seperti Weil, Noldeke, Schwally hingga Blachere, susunan surah yang ditandakan Buya Malik Ahmad justru tidak menemukan keselarasan. Oleh karenanya, kajian tentang model susunan kronologis surah dari Buya Malik Ahmad adalah hal yang urgen untuk dikaji. *Ketiga*, dalam membuat sistematika penafsiran di setiap surah, biasanya Buya Malik Ahmad secara subjektif membagi sebuah surah tersebut dalam beberapa bagian pembahasan. Misalnya surah al-‘Alaq dengan tiga bagian, surah al-Qalam dengan lima bagian, surah al-Muzzammil dengan tiga bagian dan seterusnya.

Pembagian-pembagian yang tidak beraturan ini, tentu menarik untuk dikaji untuk melihat sejauh mana penafsiran Buya Malik Ahmad pada aspek *based on surah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)
- Adams, Charles C., *Islam and Modernism Egypt* (London: Oxford University Press, 1933)
- Afandi, 'AR Sutan Mansur, Pembuka Dakwah Muhammadiyah Di Tanah Sumatera', *Muhammadiyah.or.Id*, 2022 <<https://muhammadiyah.or.id/2022/02/ar-sutan-mansur-pembuka-dakwah-muhammadiyah-di-tanah-sumatera/>> [accessed 24 April 2025]
- Affani, Sykron, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya* (Madura: Prenadamedia, 2018)
- Ahmad Aqib, 'Penafsiran Tauhid Emansipatoris Dalam Al-Qur'an (Perspektif Pemikiran Siti Musdah Mulia)', *Jurnal Al-Fanar*, 2.2 (2020), 149–64 <<https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.149-164>>
- Ahmad, H. A. Malik, *AKIDAH (Buku I) Pembahasan Mengenai Allah Dan Takdir* (Jakarta Selatan: Al-Hidayah, 1971)
- , *AKIDAH (Buku II) Pembahasan Mengenai Iman Dengan Kitab Allah Dan Rasul-Nya* (Jakarta Selatan: Al-Hidayah, 1982)
- , *Tafsir Sinar*, Jilid II (Jakarta: Penerbit Al Hidayah, 1986)
- , *Tafsir Sinar*, Jilid I (Jakarta: LPPA Muhammadiyah, 1986)
- , *Tafsir Sinar*, Jilid IV (Jakarta: Penerbit Al Hidayah, 1986)
- , *TAUHID: Membina Pribadi Muslim Dan Masyarakat* (Jakarta Selatan: Al-Hidayah, 1980)
- Al-'Imādi, Abū Su'ūd Muhammad bin Muhammad, *Tafsīr Abī Su'ūd Juz 9* (Beirut: Dar Ehia Al-Tourath Al-Arabi, 1982)
- Al-Andalūsī, Abū Hayyān, *Tafsīr Al-Baḥr Al-Muḥīṭ*, Juz 8 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993)
- Al-Andalūsī, Abū Muhammad 'Abdul Ḥaq bin Gālib bin 'Aṭīyyah, *Al-Muḥarrar Al-Wajiz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-'Aziz*, Juz 5 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2001)

- Al-Bagawi, Abū Muhammad Ḥusain bin Mas'ūd, *Tafsīr Al-Bagawī 'Ma'ālim At-Tanzīl'*, Juz 8 (Riyadh: Dar Thayyibatun li an-Nasyri at-Tauzi'i, 1922)
- Al-Bagdādī, 'Alī bin Muhammad bin Ibrāhīm, *Tafsīr Khōzīn 'Lubāb At-Ta'wīl Fī Ma'ānī At-Tanzīl' Juz 4*, Cet. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004)
- Al-Bagdādī, 'Alī bin Muhammad bin Ibrāhīm, *Tafsīr Al-Khozīn 'Lubāb At-Ta'wīl Fī Ma'ānī At-Tanzīl' Juz 1* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004)
- Al-Bagdādī, Sayyid Mahmūd Al-Alūsī, *Rūh Al-Ma'ānī Juz 29* (Beirut: Dar Ehia Al-Tourath Al-Arabi)
- , *Tafsīr Juz 'Ammā*, Juz 30 (Beirut: Dar Ehia Al-Tourath Al-Arabi)
- Al-Baidōwī, 'Abdullāh bin 'Umār bin Muhammad As-Syairāzi As Syafī'ī, *Anwār At-Tanzīl Wa Asrār At-Ta'wīl 'Tafsīr Baidōwī' Juz 5* (Beirut: Dar Ehia Al-Tourath Al-Arabi, 1997)
- , *Anwār At-Tanzīl Wa Asrār At Ta'wīl*, Juz 1 (Beirut: Dar Ehia Al-Tourath Al-Arabi, 1997)
- Al-Ḥifnī, 'Abdūl Mun'īm, *Mausū'at as-Sūfiyyah*, Cet. I (Kairo: Dar ar-Rasyad, 1992)
- Al-Khawarizmī, Mahmūd bin Muhammad bin 'Umar az-Zamakhsharī, *Tafsīr Al-Kasyāf* (Beirt: Dar al-Ma'rifah, 2009)
- Al-Maḥallī, Jalāluddīn, and Jalāluddīn Al-Suyūṭī, *Tafsīr Jalālain* (Kairo: Dar Ibnu Katsir, 2003)
- Al-Marāgī, Ahmad Muṣṭofā, *Tafsīr Al-Marāgī*, Juz 29 (Kairo: Maktabah Mustofa al-Babi al-Halbi, 1946)
- Al-Naisaburī, Al-Ḥasan bin Muhammad bin Husain Al-Qammiy, *Tafsīr Garāib Al-Qur'ān Wa Ragāib Al-Furqān*, Jilid 6 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996)
- Al-Qurṭubī, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr, *Al-Jāmi' Li Aḥkām Al-Qur'ān*, Juz 20 (Beirut: Ar Risalah, 2006)
- Al-Syirbasī, Aḥmad, *Qiṣṣah Al-Tafsīr* (Kairo: Dar al-Qalam, 1962)
- Al-Syirbasī, Aḥmad, *Rasyīd Ridha Soḥibul Mannār* (Mesir: Majlis A'la Lisynun al-Islamiyyah, 1970)
- Al-Utsaimīn, Syaikh Muḥammad bin Shālīh, *Syarh Al-Ushūl aṣ-Ṣalāṣah Ulasan Tuntas Tentang 3 Prinsip Pokok Siapa Rabbmu, Apa Agamamu, Siapa Nabimu* (Jakarta: Darul Haq, 2012)
- Ali, Muhammad Raffi Haidar, 'Konsep Tauhid Dalam QS. Al-Ikhlās [112]: 1-4

(Kajian Komparatif Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Ibriz)’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024)

Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*, Cet. I (Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2013)

An-Nasafi, 'Abdullāh bin Aḥmad bin Maḥmūd, *Tafsīr An-Nasafī ‘Madārik At-Tanzīl Wa Ḥaqāid At-Ta’wīl’*, Juz 3 (Beirut: Dar Al-Kalim At-Tayyib, 1998)

———, *Tafsīr An-Nasafī ‘Madārik At-Tanzīl Wa Ḥaqāiq At-Ta’wīl’*, Juz 1 (Beirut: Dar Al-Kalim At-Tayyib, 1998)

Anisa, Ruliana Nurul, ‘Karakteristik Tafsir Karya H. Abdul Malik Ahmad (Studi Atas Kitab Tafsir Sinar)’ (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022)

As-Samarqandī, Abū Laiṣ, *Tafsīr As Samarqandī ‘Baḥrūl ‘Ulūm’*, Juz 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993)

As-Samarqandī, Abū Laiṣ, *Baḥr Al-‘Ulūm*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993)

Aṣ-Ṣan’ānī, Imām 'Abdur Rozzāq bin Hammām, *Tafsīr 'Abdur Rozzāq Juz 3* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998)

As-Suyūṭī, 'Abdur Rohmān bin Kamāl Jalāluddīn, *Tafsīr Ad-Dūr Al-Manṣūr Fī Tafsīr Al-Ma’ṣūr*, Juz 8 (Beirut: Dar al-Fikr, 2011)

As-Suyūṭī, Jalāluddīn, *Ad Dūr Al-Mansūr Fī Al-Tafsīr Al-Ma’ṣūr*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2011)

As-Syarbinī, Syaikh Al-Imām Al-Khatīb, *Tafsīr Sirājul Munīr*, Juz 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah)

As-Syaukāni, Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad, *Faḥḥul Qodīr ‘Al-Jāmi’ Baina Fanni Ar-Riwāyati Wa Ad-Dirāyati Min ‘Ilm At-Tafsīr’* (Beirut: Dar Al-Ma’rifah, 2007)

Asmuni, M. Yusran, *Aliran Modern Dalam Islam: Mengenal Pokok-Pokok Pemikiran Para Pemukanya* (Surabaya: Penerbit Al-Ikhlas, 1982)

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, ‘Case Study Method in Qualitative Research’, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9

At-Ṭabārī, Abū Ja’far Muḥammad bin Jarīr, *Jāmi’ Al-Bayān ‘An Ta’wīl Ay Al-Qur’ān*, Juz 24 (Kairo: Markaz al-Buhuts wa ad Dirasat al Arabiyyah wa al Islamiyyah, 2001)

- , *Tafsīr Aṭ-Ṭabārī Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīl Ay Al-Qur'ān*, Juz 22 (Kairo: Markaz al-Buhuts wa ad Dirasat al Arabiyyah wa al Islamiyyah, 2001)
- , *Jāmi'ul Bayān an Ta'wīl Ay Al-Qur'ān Juz 1* (Kairo: Markaz ad-Dirasat wa al-Buhuts bi Maktabah Nizar al-Baz, 2001)
- , *Jāmi'ul Bayān an Ta'wīl Ay Al-Qur'ān Juz 23*, 23rd edn (Kairo: Dar Hajr, 2001)
- Aṭṭiyyah, Ibnu, *Al-Muharrār Al-Wafīz Juz 1*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2001)
- Azhari, Nadya Rahma, 'SHEIKH IBRAHIM MUSA PARABEK'S THOUGHTS ON TASHYID AND TAWASSUL IN HIDAYAH AL-SIBYAN', *Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 18.2 (2023), 189–215 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21274/epis.2023.18.02.189-215>>
- Baehaqi, Imron, 'Konsep Tauhid Dan Metode Pendidikannya Menurut Buya A.R. Sutan Mansur' (Universitas Ibn Khaldun, 2023)
- Baehaqi, Imron, Saeful Anwar, Abas Mansur Tamam, and Ibdalsyah, 'Concept of Tawhid-Based Science According to Buya A.R. Sutan Mansur', *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2.2 (2023), 190–200 <<https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.105>>
- Bakaba, Redaksi, 'KeliruMinangologi (2): Tiga Haji Dan Para Tuanku Yang Dituduh Wahabi', *Bakaba.Co*, 2017 <<https://bakaba.co/keliruminangologi-2-tiga-haji-dan-para-tuanku-yang-dituduh-wahabi/>> [accessed 27 April 2025]
- Bruinessen, Martin Van, *Tarekat Naqshabandiyah Di Indonesia: Survey Historis, Geografis Dan Sosiologis* (Bandung: Mizan, 1992)
- Chusna, Nur Kholifah, 'Epistemologi Tafsir Sinar Karya HA Malik Ahmad' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019) <<http://digilib.uinsby.ac.id/31706/>>
- Darmaji, Agus, 'Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer', *Refleksi*, 13.4 (2014), 469–94 <<https://doi.org/10.15408/ref.v13i4.911>>
- Darmawan, Moh. Lutfi, 'Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah', *Reflektika*, 15.1 (2020), 33 <<https://doi.org/10.28944/reflektika.v15i1.600>>
- Darwis, Rizal, 'PEMIKIRAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH TERHADAP PARADIGMA PERUBAHAN HUKUM', *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 1.2 (2017), 17–28 <<https://doi.org/10.35673/al-bayyinah.v1i2.14>>
- Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*,

- Kemenag RI (Jakarta: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at, 2019)
- Dobbin, Christine, *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam Dan Gerakan Paderi Minangkabau 1784-1847* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008)
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), LIII
<[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>
- Fakhruddīn, Imām Muḥammad Ar-Rāzī, *Tafsīr Al-Fakhrur Rāzī 'Tafsīr Al-Kabīr Wa Mafātiḥul Gaib'*, Juz 29 (Beirut: Dar al-Fikr, 1981)
- Fikri, Khairul, 'Tafsir Nuzuli Karya Ulama Nusantara: Studi Atas Kitab Tafsir Sinar Karya Abdul Malik Ahmad', *Suhuf*, 15.2 (2023), 309–30
<<https://doi.org/10.22548/shf.v15i2.775>>
- Glasse, Cyrill, *The Consire Encyclopedia Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1996)
- Hamka, Buya, *Ayahku: Riwayat DR. Abdul Karim Amrullah Dan Perjuangan Kaum Agama Di Sumatera* (Jakarta: UMMINDA, 1982)
- Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, ed. by Ahmad Sahidah, Cet. II (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2020)
- Hardani, Helmina Andriani, JUmari Ustiawaty, Evi Fatma Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, and Roushandy Asri Fardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitaif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2023)
- Hasan, Abdillah F., *Tokoh-Tokoh Masyhur Dunia Islam*, Cet. I (Surabaya: Jawara, 2004)
- Hasanah, Ismanur, 'Pemikiran Muhammad Bin Abdul Wahhab Dalam Kitab Tauhid : Pemurnian Ibadah Kepada Allah', *GHAITSA Islamic Education Journal*, Vol. 6 No. (2025), 204–11 <<https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v6i2.1580>>
- Ḥaṭīm, Ibnu Abī, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Adzīm* (Makkah: Markaz ad-Dirasat wa al-Buhuts bi Maktabah Nizar al-Baz, 1997)
- Hs, Lasa, Widyastuti, Imron Nasri, Iwan Setiawan, Amir Nashiruddin, and Arief Budiman Ch., *100 Tokoh Muhammadiyah Yang Menginspirasi* (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2014)
- Humaidy, F, 'Metodologi Penafsiran Abdul Malik Ahmad Dalam Tafsir Sinar' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)
<[http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15743%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/15743/1/skripsi 2019 revisi ijazah fathi humaidy metodologi penafsiran abdul](http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15743%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/15743/1/skripsi%202019%20revisi%20ijazah%20fathi%20humaidy%20metodologi%20penafsiran%20abdul)

malik ahmad dalam tafsir sinar november 2019.pdf>

Ilahi, Kurnial, 'Pemikiran Teologi H. Abdul Malik Ahmad Dalam Tafsir Sinar' (IAIN Syarif Hidayatullah, 1993)

Ismail, Faisal, *Ideologi Hegemoni Dan Otoritas Agama: Wacana Ketegangan Kreatif Islam Dan Pancasila* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999)

Jabr, Mujāhid bin, *Tafsīr Al-Imām Mujāhid Bin Jabr* (Madinah: Dar al-Fikr al-Islami al-Hadisah, 1989)

Jainuri, Achmad, *Muhammadiyah Dan Wahhabisme Mengurai Titik Temu Dan Titik Seteru* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2013)

Juhri, Muhammad Alan, 'Koherensi Surah Dalam Tafsir Nusantara: Analisis Metode Penafsiran Buya Malik Ahmad Dalam Tafsir Sinar', *Suhuf*, 16.2 (2023), 393–418 <<https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/826>>

Jurdi, Syarifuddin, *Muhammadiyah Dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010)

Kasim, Masnur, 'Muhammad Rasyid Ridha (Antara Rasionalisme & Tradisionalisme)', *Jurnal Pemikiran Islam*, 37.2 (2012), 128–133

Kašīr, Ibnu, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Azīm*, Juz 8 (Riyadh: Dar Thayyibatun li an-Nasyri at-Tauzi'i, 1999)

———, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Azīm*, Juz 7 (Riyadh: Dar Thayyibatun li an-Nasyri at-Tauzi'i, 1999)

———, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Azīm*, Juz 1 (Saudi Arabia: Dar Thayyibatun li an-Nasyri at-Tauzi'i, 1999)

———, *Tafsīr Al-Qur'an Al-Adzim*, Juz III (Riyadh: Dar At-Thayyibah li An-Nasyr wa At-Tauzi', 1999)

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)

Lubis, M. Ridwan, and Syahminan, *Perspektif Pembaharuan Pemikiran Islam* (Medan: Pustaka Widyasarana, 1993)

Mazkur, Ibrāhīm, *Fī Al-Falsafah Al-Islāmiyyah: Manhaj Wa Taḥbīqūh*, Jilid II (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1947)

Majid, Nurcholish, *Khazanah Intelektual Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)

Māliki, Abū Zaid Aṣ Ṣa'lābī Al, *Tafsīr Aṣ-Ṣa'lābī 'Jawāhir Al-Hisān Fī Tafsīr Al-*

Press, 1987)

———, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996)

Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1982)

Nofrianti, Mami, and Jamal Mirdad, 'Wacana Religio-Intelektual Abad 20: Dinamika Gerakan Kaum Tuo Dan Kaum Mudo Di Minangkabau', *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, VII, Nomor (2018) <<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.73>>

Nurfatoni, Mohammad, 'Abdul Malik Sang Penjaga Tauhid', *PWMU.Co Dakwah Berkemajuan*, 2022 <<https://pwmu.co/246242/07/03/abdul-malik-ahmad-sang-penjaga-tauhid/>> [accessed 15 April 2025]

Palmer, Richard E., *Hermeneutika: Teori Interpretasi Dalam Pemikiran Schleiermacher, Dilthey, Heidegger Dan Gadamer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022)

———, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Cet. II (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2005)

Penyusun, Tim, *Ensiklopedia Islam*, Jilid II (Jakarta: Ichtiar Baru, 1999)

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. by Meita Sandra (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016)

———, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012)

Pratama, Finsa Adhi, and Ira Trisnawati, 'Pemikiran Tajdid Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab Dalam Kitab Al-Ushul Ats-Tsalatsah', *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7.2 (2021), 94 <<https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3104>>

Prof. Abdul Rozak, M.Ag, and M.Ag Prof. Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, Cet. III (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)

Putra, Apria, and Chairullah Ahmad, *Bibliografi Karya Ulama Minangkabau Awal Abad XX* (Padang: Komunitas Suluah (Suaka Luhung Naskah) Indonesia Heritage Centre, 2011)

Qutb, Sayyid, *Khaṣā'isut Taṣawwur Al-Islāmi Wa Muqawwimatihi* (Beirut: Dar As-Syuruq)

Ridā, Sayyid Rasyīd, *Al-Wahy Al-Muḥammadī* (Beirut: Al-Maktabah Al-Islamiyyah, 1960)

- , *Tafsīr Al-Mannār*, Juz I (Kairo: Maktabah al-Qahirah, 1971)
- Ṣa'lābī, Abū Ishāq Aḥmad bin Muḥammad bin Ibrāhīm As, *Al-Kasyfū Wa Al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*, Juz 6 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004)
- Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit NAWASEA PRESS, 2024)
- Sani, Abdul, *Lintasan Sejarah Pemikiran: Perkembangan Modern Dalam Islam*, Cet. I (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998)
- Seno, *Peran 'Kaum Mudo' Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Minangkabau 1803-1942*, ed. by Dr. M. Nur, Cetakan Pe (Padang: BPNST Padang Press, 2010)
- Setiawan, Hasrian Rudi, 'Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an', *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 11.1 (2019), 1–14
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Shihab, M Quraish, *Studi Kritis Tafsir Al-Mannar* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994)
- Shihab, Quraish, *KAIDAH TAFSIR*, Cetakan IV (Tangerang: Lentera Hati, 2019)
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah Dan Teknik-Teknik Teorisasi Data* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009)
- Subhānī, Syekh Ja'far, *At-Tauḥid Wa As-Syirk Fi Al-Qur'ān Al-Karīm* (Syubkah Alfeker Lil Kutub Al-Elektroniya, 1992)
- Sufyan, Fikrul Hanif, *Penolakan Abdul Malik Ahmad Terhadap Asas Tunggal Pancasila Di Organisasi Muhammadiyah (1982-1985)* (Padang: Universitas Andalas, 2011)
- , *SANG PENJAGA TAUHID 'Studi Protes Terhadap Tirani Kekuasaan 1982-1985'* (Yogyakarta: deepublish publisher, 2014)
- Sufyan, Hadi, Sri Rahmayani Manalu, Muhammad Amin, Asnil Aidah Ritonga, and Ahmad Darlis, 'Konsep Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Surat Al-Fatihah', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5.2 (2023), 441–53
<<https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3021>>
- Sulaimān, Muqātil bin, *Tafsīr Muqātil Bin Sulaimān Juz 4* (Beirut: Muassasah Al-Tarikh Al-Arabi, 2002)
- , *Tafsīr Muqātil Bin Sulaimān Juz I*, Cet. 1 (Beirut: Muassasah Al-Tarikh Al-Arabi, 2002)

- Sumaryono, E., *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999)
- Suryadi, Dr., 'Minang Saisuak #115 - Haji Ahmad Bin Abdul Murid (1883-1928): Tokoh Sarikat Islam Tanah Datar', *17 Desember 2012* <<https://niadilova.wordpress.com/2012/12/17/minang-saisuak-115-haji-ahmad-bin-abdul-murid-1883-1928-tokoh-sarikat-islam-tanah-datar/>> [accessed 20 April 2025]
- Syafrina, Yelda, 'Fase Dalam Gerakan Pembaharuan Islam Di Minangkabau: Dari Reformis Ke Modernis', *Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, Vol.9, 9.2 (2021)
- Ṭalḥah, 'Alī bin Abī, *Tafsīr Ibnu 'Abbās Al Musammā Ṣoḥifah 'Alī Bin Abī Ṭalḥah*, ed. by Rasyid Abdul Mun'im (Beirut: Muassasah al-Kutub ats-Tsaqafiyah, 1911)
- 'Uyainah, Sufyān bin, *Tafsīr Sufyān Bin 'Uyainah* (Riyadh: Maktabah Usamah, 1983)
- Wahḥab, 'Abdullāh bin, *Tafsīr Al-Qur'ān Min Jāmi' 'Abdullāh Bin Wahḥāb Juz 1* (Bonn: University of Bonn, 2003)
- Wahid, Muhammad Abduh, 'Teologi Muhammad Abduh', *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 22.1 (2020), 71–84 <<https://doi.org/10.24252/jumdpi.v22i1.15546>>
- Warnke, Georgia, *Gadamer: Hermeneutik, Tradisi Dan Akal Budi* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021)
- Watt, William Montgomery, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis Dari Tokoh Orientalis* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 1990)
- Wibowo, Wahyu, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2011)
- Wijaya, Dr. Aksin, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli MUhammad Izzat Darwazah*, Cet. I (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016)
- Yani, Mirza Hasanul, 'Ayat-Ayat Tauhid Dalam Perspektif Ath-Thabathaba'i Dan Quraish Shihab: Studi Komparatif Ayat-Ayat Tauhid Dalam Tafsir Al-Mizan Dan Al-Mishbah' (Pascasarjana IIQ Jakarta, 2017) <<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/29>>
- Zuhri, H., *Pengantar Studi Tauhid* (Yogyakarta: Suka Press, 2013)